

Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berbasis Kearifan Lokal di Desa Nuwewang Kecamatan Pulau Letti Kabupaten Maluku Barat Daya

Earthquake Disaster Mitigation Based on Local Wisdom of Nuwewang Village, Letti Island District, Southwest Maluku Regency

Yamres Pakniany^{1*}, Weldemina Yudit Tiwery¹, Heinrich Rakuasa²

¹Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

²Departemen Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

*E-mail of corresponding; ypakniany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya mitigasi bencana gempa bumi berbasis kearifan lokal di Desa Nuwewang kecamatan Pulau Letti Maluku Barat Daya. Maluku Barat Daya merupakan daerah yang memiliki indeks risiko gempa bumi tertinggi di Provinsi Maluku. Hal ini dikarenakan daerah ini merupakan daerah tektonik yang sangat aktif dan kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini memperlihatkan dua model penting dalam mitigasi bencana gempa bumi berbasis kearifan lokal. Pertama, konstruksi bangunan yang masih menggunakan bahan material lokal seperti kayu dan bambu sebagai bagian dari strategi menghadapi datangnya bencana gempa bumi. Kearifan lokal masyarakat Desa Nuwewang dalam mitigasi bencana gempa bumi dapat dilihat pada konstruksi bangunan yang masih menggunakan material lokal seperti kayu dan bambu. Kedua, ketika terjadi gempa, masyarakat Nuwewang meneriakkan "*Opruru Ampuapenu o*" yang artinya "tanah goyang telah datang". Ini adalah peringatan dini saat terjadi gempa bumi. Selain itu adapula falsafah *Hnyoli Lieta* yang juga menjadi bodal budaya bagi masyarakat Nuwewang dalam mitigasi bencana. Masyarakat desa Nuwewang menyadari bahwa falsafah *Hnyoli Lieta* adalah tradisi untuk saling mengingatkan dan membantu saat terjadi bencana. Penelitian ini menegaskan bahwa mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dapat menurunkan tingkat resiko yang tinggi serta kemampuan masyarakat dalam mencegah, dan mempersiapkan datangnya bahaya tertentu yang merupakan bagian dari mitigasi bencana berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Gempa Bumi, Mitigasi Bencana, Kearifan Lokal.

Abstract

This study aims to explain how the earthquake disaster mitigation efforts based on local wisdom in Nuwewang Village, Letti Island sub-district, Southwest Maluku is conducted. Southwest Maluku is an area that has the highest earthquake risk index in Maluku Province for it is a very active and complex tectonic area. This research employed descriptive qualitative method. The data was collected through observation, documentation, and interviews. The data is analyzed qualitatively through data reduction, data display, and conclusions. The results of this identified two important models in earthquake disaster mitigation based on local wisdom. First, the construction of buildings that still use local materials such as wood and bamboo as part of the strategy to deal with the coming earthquake disaster. Second, when an earthquake occurs, the people of Nuwewang shout "Opruru Ampuapenu o" which means "the rocking ground has come". This is an early warning when an earthquake occurs. In addition, there is also the philosophy of Hnyoli Lieta which is also a cultural capital for the Nuwewang people in disaster mitigation. The people of Nuwewang village realize that the philosophy of Hnyoli Lieta is a tradition to remind and help each other when a disaster occurs. This study confirms that disaster mitigation based on local wisdom can reduce high levels of risk and the ability of the community to prevent, and prepare for the arrival of certain hazards which are part of disaster mitigation based on local wisdom.

Keywords: Earthquake, Disaster Mitigation, Local Wisdom, Maluku, Indonesia.